

ABSTRAKSI

Bahan baku merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan terutama bagi proses produksi. *Overstock* mengakibatkan tingginya biaya pembelian, penyimpanan dan pemeliharaan di gudang. Sedangkan *outstock* mengakibatkan terhentinya proses produksi yang akan menimbulkan kerugian besar pada perusahaan karena tidak dapat memenuhi order penjualan. Oleh karena itu, untuk menjaga kelancaran proses produksi diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian bahan baku yaitu dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebagai salah satu sarana untuk memecahkan permasalahan persediaan bahan baku. Dengan metode ini, akan ditentukan kuantitas bahan baku dan waktu pemesanan yang tepat untuk meminimalisasi biaya persediaan serta berapa jumlah cadangan pengaman demi kelancaran proses produksi.

Studi kasus pada PT. Jamu Air Mancur menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *overstock* pada bahan baku Fructose ML dan Fructose SD yang menyebabkan dikeluarkannya biaya persediaan yang tinggi yaitu untuk Fructose ML sebesar Rp. 7.742.469 dan untuk Fructose SD sebesar Rp. 12.116.880. Hal ini disebabkan oleh pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan untuk 3-4 bulan produksi, padahal *lead time* barang tersebut adalah 30 hari.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan dengan metode EOQ, perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku menjadi lebih efisien sehingga perusahaan dapat menyediakan bahan baku yang memadai untuk kelancaran proses produksinya. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan jika perusahaan menerapkan metode EOQ, di mana perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 6.545.899. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.

Kata Kunci : EOQ, ROP, *lead time*, biaya persediaan, dan efisiensi biaya.